

Pengaruh financial technology terhadap kinerja profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

Putri Astri Babaubun

Corresponding e-mail: astribabaubun@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Lintje Kalangi

Sam Ratulangi University - Indonesia

Steven J. Tangkuman

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

This study aims to examine the effect of Financial Technology (FinTech) adoption on the profitability of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. FinTech adoption is measured using the FinTech Adoption Index (FAI) derived from annual reports and official publications, while profitability is proxied by Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 11 companies and 33 observations. Data are analyzed using simple linear regression with IBM SPSS 26. The results indicate that FinTech has a positive and significant effect on profitability, with a regression coefficient of 0.060 and a significance value of 0.023 ($p < 0.05$). This finding suggests that higher FinTech adoption enhances firms' efficiency in utilizing assets, thereby improving profitability. However, the coefficient of determination (R^2) of 0.156 implies that FinTech explains only 15.6% of the variation in profitability, indicating the presence of other influencing factors. These findings support Signaling Theory and Agency Theory, highlighting that FinTech adoption serves as a positive signal to stakeholders while reducing information asymmetry and agency costs. This study contributes to the limited literature on FinTech in the automotive sector and provides practical implications for firms in optimizing digital transformation strategies to enhance financial performance.

Keywords: financial technology; profitability; return on asset; automotive companies

Received

17 January 2026

Revised

24 March 2026

Accepted

25 March 2026

Published

26 March 2026

DOI: 10.58784/ramp.431

Copyright © 2026 Putri Astri Babaubun, Lintje Kalangi, Steven J. Tangkuman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan indikator krusial dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya Dwiningsih et al. (2025). Dalam era digital saat ini, Financial Technology (FinTech) telah muncul sebagai pendorong utama transformasi bisnis global, termasuk di industri otomotif. Meskipun FinTech terbukti meningkatkan efisiensi keuangan dan mengurangi biaya transaksi di sektor keuangan seperti perbankan seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Lee dan Shin (2018) yang menemukan peningkatan ROA hingga 12% pada bank Korea Selatan melalui adopsi FinTech, serta studi lokal oleh Saputra et al. (2023) di Indonesia yang menyoroti efisiensi pembiayaan digital di sektor perbankan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan otomotif khususnya di Indonesia masih belum banyak dibahas secara spesifik dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FinTech terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Periode ini sangat relevan karena mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana adopsi teknologi digital termasuk FinTech mengalami percepatan signifikan. Menurut Statista Insights (2023), nilai transaksi FinTech global mencapai sekitar USD 6,6 triliun pada 2022 (dengan proyeksi USD 9,2 triliun pada 2025), dan sektor otomotif menjadi salah satu pengadopsi utama melalui pembiayaan digital yang mendukung penjualan kendaraan.

Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan Rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama, yang secara langsung mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Efisiensi yang ditingkatkan melalui FinTech seperti optimalisasi proses pembiayaan kendaraan dan pengurangan biaya operasional hingga 15-25% McKinsey, (2022) diharapkan tercermin dalam peningkatan ROA. Dukungan terhadap peran teknologi dan efisiensi ini diperkuat oleh studi Alemu dan Mulugeta (2023), yang secara spesifik menunjukkan bahwa konektivitas global dan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan (resilience) dan profitabilitas di sektor perbankan Afrika sebuah temuan yang dapat

dianalogikan pada peningkatan stabilitas pembiayaan bagi sektor aset seperti otomotif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FinTech terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memanfaatkan FinTech sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keuangan di era digital.

Kajian literatur

Teori Sinaling

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence. Spence, (1973), teori pensinyalan berfokus pada situasi dengan perbedaan informasi antara dua aktor di mana satu pihak (yaitu pengirim) harus memutuskan informasi mana (yaitu sinyal) yang harus disampaikan kepada pihak lain (yaitu penerima). Menurut Sudarno et al. (2022:6) Signaling teory merupakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Dalam konteks perusahaan, manajemen adalah pengirim sinyal yang memiliki informasi internal lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan daripada pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau pelanggan. Untuk mengurangi asimetri informasi ini, manajemen akan secara sukarela mengirimkan sinyal atau isyarat kepada pihak eksternal.

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori agensi berhubungan dengan *FinTech* karena memainkan peran krusial dalam mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan transparansi dan efisiensi. Solusi *FinTech*, seperti sistem pembayaran digital dan analisis data berbasis AI, memungkinkan aliran data keuangan dan operasional yang lebih cepat dan transparan, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

Financial Technology (FinTech)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Teknologi Finansial, (FinTech)* didefinisikan sebagai inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Ini bukan sekadar digitalisasi layanan tradisional, melainkan penciptaan solusi yang fundamental baru yang memanfaatkan teknologi mutakhir untuk mengatasi inefisiensi, memperluas akses, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik Lee dan Shin (2018). Menurut laporan McKinsey dan Company (2022), lebih dari 65% pelanggan otomotif di Asia kini lebih memilih platform pembiayaan digital dibandingkan dengan layanan konvensional dari lembaga keuangan tradisional. Berikut adalah berbagai penerapan *FinTech* dalam perusahaan otomotif

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran penting yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2021) profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, manajemen harus tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengurangan biaya yang tidak perlu. Ini memerlukan evaluasi kritis terhadap semua aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memberikan nilai tambah. Dalam penelitian ini, kinerja profitabilitas akan difokuskan pada *Return on Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pengembangan hipotesis

Pengaruh FinTech terhadap Profitabilitas

Menurut perspektif Teori Sinyal (*Signaling Theory*), adopsi *FinTech* oleh perusahaan otomotif seperti sistem pembayaran digital, kemitraan *FinTech lending*, atau big data/AI merupakan sinyal positif yang menunjukkan manajemen progresif, adaptif, dan inovatif. Sinyal ini selaras dengan Teori *Resource-Based*

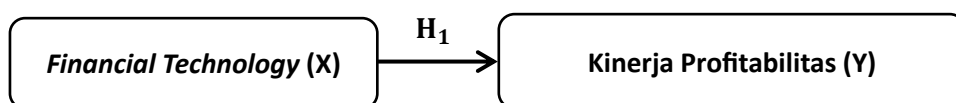
View (RBV), di mana FinTech sebagai sumber daya strategis unik menciptakan keunggulan kompetitif Barney (1991). Dukungan empiris: Al-Kasasbeh et al. (2022) menemukan integrasi FinTech di emerging markets meningkatkan profitabilitas signifikan, dengan sinyal adaptasi teknologi menaikkan kepercayaan investor dan efisiensi aset hingga 12–15%. Liu et al. Hambali et al. (2024) menemukan bahwa FinTech (melalui *digital payment* dan *e-commerce*) secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan sektor non-keuangan.

H₁: *Financial Technology (FinTech)* berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap kinerja profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih sehingga melalui penelitian kuantitatif pengaruh dapat membangun suatu teori yang memiliki fungsi untuk menjelaskan dan mengontrol sebuah gejala. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana (*Linear regression*) dengan bantuan perangkat lunak IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Analisis regresi sederhana dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Financial Technology (FinTech)*, terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja profitabilitas perusahaan otomotif.



Hasil dan pembahasan

Hasil

Tabel 1. Ringkasan hasil uji asumsi klasik dan regresi linear

Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Statistik Deskriptif	Mean FinTech	55,03	Variasi adopsi cukup tinggi
	Mean Profitabilitas (ROA)	7,17	Profitabilitas bervariasi
Uji Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	Data berdistribusi normal (>0,05)
Uji Heteroskedastisitas	Sig.	0,277	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Asymp. Sig.	0,291	Tidak terjadi autokorelasi
Regresi Linear	Koefisien (B)	0,060	Pengaruh positif
	Sig.	0,023	Signifikan (<0,05)
Koefisien Determinasi	R ²	0,156	Kontribusi 15,6%

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu berdistribusi normal (nilai signifikansi 0,200 > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas (0,277 > 0,05), serta tidak terdapat autokorelasi (0,291 > 0,05). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *FinTech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas, dengan koefisien sebesar 0,060 dan nilai signifikansi 0,023 (< 0,05). Hal ini berarti setiap peningkatan adopsi *FinTech* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,156 mengindikasikan bahwa variabel *FinTech* mampu menjelaskan 15,6% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan bahwa variabel *FinTech* (X) memberikan kontribusi penjelasan terhadap kinerja profitabilitas (Y) perusahaan otomotif sebesar 15,6% (nilai *Adjusted R-squared* = 0,129). Artinya, adopsi teknologi finansial memiliki peran yang substansial dalam menjelaskan perubahan profitabilitas, meskipun masih terdapat sekitar 84,4% variasi profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

model, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, atau kondisi makroekonomi industri otomotif. Temuan positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa manfaat efisiensi dan peningkatan peluang yang dibawa oleh *FinTech* secara kolektif dapat meningkatkan kinerja profitabilitas secara neto. Hasil ini sejalan dengan temuan Zhao et al. (2023), Pham et al. (2024), dan Kusmulyadi dan Susyani (2025).

FinTech dapat menekan profitabilitas pada tahap awal adopsi karena tingginya biaya investasi dan integrasi, berbagai studi menunjukkan bahwa dampak negatif jangka pendek tersebut akan berbalik positif setelah tercapai fase stabilisasi dan realisasi efisiensi. Efek positif jangka panjang ini didukung oleh penelitian di konteks Indonesia, di mana Hambali et al. (2024) menemukan bahwa *FinTech* (melalui digital payment dan *e-commerce*) secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan sektor non-keuangan hal ini pun sejalan dengan temuan Yunindya et al. (2023) Dengan data periode 2021–2023, diasumsikan bahwa perusahaan otomotif telah melewati fase adaptasi awal dan mulai memanen keuntungan efisiensi, sehingga data ini berhasil menangkap periode di mana *FinTech* telah memberikan kontribusi positif yang matang bagi profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *FinTech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *FinTech*, maka semakin meningkat pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang tercermin melalui ROA.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, adopsi *FinTech* dapat dipandang sebagai bentuk sinyal positif yang disampaikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Penerapan teknologi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki orientasi inovatif serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan digital. Sinyal tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Dari sudut pandang *Agency Theory*, pemanfaatan *FinTech* juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemilik. Teknologi keuangan memungkinkan terciptanya transparansi yang lebih tinggi serta sistem pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat menekan biaya

keagenan. Efisiensi yang dihasilkan dari pengurangan biaya tersebut turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Temuan ini menegaskan bahwa Financial Technology (*FinTech*) bukan sekadar alat operasional, melainkan elemen strategis yang berperan dalam menciptakan efisiensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks industri otomotif yang padat modal dan kompetitif, kemampuan perusahaan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan *FinTech* menjadi indikator penting keunggulan kompetitif di era digital. Oleh karena itu, transformasi digital berbasis *FinTech* tidak lagi bersifat opsional, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk mempertahankan kinerja dan keberlanjutan perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Daftar pustaka

- Alemu, M., Jayamohan, M. K., & Mulugeta, W. (2023). *Global connectivity and resilience in African Banking: Role of technology and regulation*. Research in Globalization, 10 June 2025, 100285, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2025.100285>
- Al-Kasasbeh, O. M. (2022). *The Emergence of Digital Economy and New Business Models in the Era of Digital Transformation*. New Innovations in Economics, Business and Management, 7, 161–168. <https://doi.org/10.9734/bpi/niebm/v7/15546D>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial management: Theory and practice*. 16th edition. Cengage Learning.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dwiningsih, S., Ilyas, S. B., & Ratnasari, I. (2025). The influence of financial technology (fintech) on the profitability of banks listed on the Indonesian Stock Exchange in the Period 2020 – 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 9(2), 243–260. <https://doi.org/10.30741/adv.v9i2.1689>

- Hambali, H.M. R., Nendissa, S. J., Mayndarto, E. C., Djibran, M.M., & Dinsar, A. (2024). Pengaruh FinTech dan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1-7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/12883>
- Kusmulyadi, R. F., & Susyani, N. (2025). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 13-23. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1651>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35-46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Liu, T., Liu, W., Elahi, E., & Liu, X. (2022). Supply chain finance and the sustainable growth of Chinese firms: The moderating effect of digital finance. *Sec. Environmental Economics and Management*, 10, 1-14. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.922182>
- Pham, P. T., Tran, B. T., Huynh, T. H., Popesco, B., & Hoang, D. S. (2024). Impact of fintech's development on bank performance: An empirical study from Vietnam. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 26(1), 1-22. <https://doi.org/10.22146/gamajib.71040>
- Yunindya, R., & Ramdany. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102-115. <https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/844>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Saputra, S., Komala, R., & Aryani, R. A. I. (2023). FinTech, profitabilitas dan efisiensi bank umum konvensional di Indonesia. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2), 214-224. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5523>
- Sudarno, Renaldo, N., Tavip, M. Br. H. A., Junaedi, & Suyono. (2022). Teori penelitian keuangan. Literasi Nusantara Abadi.
- Zhao, Y., Goodell, J. W., Wang, Y., & Abedin, M. Z. (2023). Fintech, macroprudential policies and bank risk: Evidence from China. *International*

Review of Financial Analysis, 87, Article 102648.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102648>